

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN SENDANG MULYO 04
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

DHIMAS ANUGERAH

NIM. 31502000038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024



PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dhimas Anugerah Budi Nur Pratama
NIM : 31502000038
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI - NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN SENDANG MULYO 04 KOTA SEMARANG" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 19 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Dhimas Anugerah Budi Nur Pratama

NIM. 31502000038

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبنح الإسلامية

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Agustus 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran: 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di
Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Dhimas Anugerah Budi Nur Pratama
NIM : 31502000038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Jurusan
: Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-
Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SDN Sendang Mulyo 04 Kota
Semarang.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas
Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima
kasih.

Wassalamualatikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing




Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I

NIDN. 0605059002

UNISSULA

جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

LEMBAR PENGESAHAN

 YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B.Sa) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*


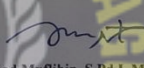

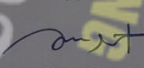

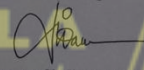
PENGESAHAN

Nama : **DHIMAS ANUGERAH BUDI NUR P**
Nomor Induk : 31502000038
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN SENDANG MUYO 04 KOTA SEMARANG**

Telah dimunagaskan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 17 Safar 1446 H.
22 Agustus 2024 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

 Ketua Sidang Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.I.Lib.	Mengetahui Dewan Sidang	 Sekretaris Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.
 Penguji I Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.		 Penguji II Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.
 Pembimbing I Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.		 Pembimbing II Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

ABSTRAK

Dhimas Anugerah. 31502000038. **STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN SENDANG MULYO 04 KOTA SEMARANG**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, AGUSTUS 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di SDN Sendang Mulyo 04, serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler seperti berdoa, membaca Asmaul Husna, dan mengaji, serta kokurikuler seperti sholat berjamaah dan perayaan hari besar Islam, sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum baru dan lingkungan yang kurang mendukung, sementara faktor pendukung mencakup intuisi siswa dan peran aktif orang tua. Implementasi Kurikulum Merdeka berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun tantangan adaptasi kurikulum masih dirasakan. Dukungan dari lingkungan dan orang tua sangat penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan karakter. Kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua dapat membantu mengatasi hambatan dan memastikan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Guru; Pendidikan Agama Islam; Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Dhimas Anugerah. 31502000038. PAI TEACHER'S STRATEGY IN INSTILLING THE VALUE OF PANCASILA STUDENT PROFILE AT SDN SENDANG MULYO 04.

Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, August 2024.

This study aims to determine the strategy of Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling the values of the Pancasila Student Profile, especially in the dimensions of faith, fear of God Almighty, and noble character at SDN Sendang Mulyo 04, as well as identifying inhibiting and supporting factors. The methodology used is qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that PAI teachers integrate intracurricular activities such as praying, reciting Asmaul Husna, and reciting the Quran, as well as co-curricular activities such as congregational prayers and celebrating Islamic holidays, in accordance with the Merdeka Curriculum. Obstacles include teachers' lack of understanding of the new curriculum and a less supportive environment, while supporting factors include students' intuition and the active role of parents. The implementation of Merdeka Curriculum has a significant impact on student character building, although the challenges of curriculum adaptation are still felt. Support from the environment and parents is essential in ensuring the success of character education. Good collaboration between teachers, students, and parents can help overcome obstacles and ensure effective and sustainable implementation of the Pancasila Student Profile values.

Keywords: *Teacher Strategies; Islamic Religious Education; Pancasila Student Profile*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan hurufhuruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ث	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En

و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمَ : *nu''ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*). Contoh:

عَلِيَّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيَّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ḡilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafḡ lā bi khuṡūṡ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unẓila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI - NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN SENDANG MULYO 04 KOTA SEMARANG” dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dari suri tauladan yang baik dalam segala bidang bagi umat manunisa. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, doa dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selalu Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib selalu Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Prodi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing.
5. Bapak Rosamaji, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Sendangmulyo 04 yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SDN Sendangmulyo 04.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Nurrohman dan Ibu Yuning yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun

material. Serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.

8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang sudah saling menguatkan untuk berjuang bersama.

Semarang, 19 Agustus 2024


Dhimas Anugerah Budi Nur

Pratama

NIM. 31502000038



MOTTO

“من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة”

*“Barang siapa yang menempuh jalan dalam rangka mencari ilmu (agama)
maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”*

(HR. MUSLIM)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	9
BAB II.....	11
A. KAJIAN PUSTAKA	11
1. Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Strategi.....	19
3. Guru PAI.....	29
4. Pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila	38
B. PENELITIAN TERKAIT	59
C. KERANGKA BERFIKIR.....	64
BAB III	65
A. DEFINISI KONSEPTUAL	65
B. JENIS PENELITIAN.....	66
C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	66
D. SUMBER DATA.....	67
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	68

F. ANALISIS DATA	70
G. UJI KEABSAHAN.....	72
BAB IV	74
A. HASIL PENELITIAN	74
1. Gambaran Umum Sekolah.....	74
2. Letak Geografis.....	76
B. PEMBAHASAN.....	78
BAB V.....	84
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan kurikulum adalah salah satu dari banyak proses perkembangan yang telah dialami pendidikan di Indonesia. Kurikulum Indonesia telah berubah sejak sebelum merdeka dan telah diubah beberapa kali. Di Indonesia, istilah "ganti menteri ganti kurikulum" dianggap buruk karena perubahan kurikulum. Meskipun demikian, perubahan kurikulum harus dilakukan karena belum ditemukan bentuk pendidikan sebenarnya di Indonesia, pengaruh sosial, budaya, sistem politik, ekonomi, dan iptek. Inovasi kurikulum harus dilakukan secara dinamis agar dapat sesuai dengan perubahan dan tuntutan masyarakat.

Rencana strategis negara tahun 2020-2024 tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang berpedoman pada visi dan misi pendidikan Indonesia melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil dan antisipasi tujuan masa depan mengenai karakter pelajar yang diinginkan masyarakat Indonesia melalui kebijakan pemerintah.¹

Dunia pendidikan saat ini terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan. Membangun masyarakat yang berkualitas sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan harus bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada generasi muda selain memberikan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

pengetahuan dan keterampilan akademik.² Penguatan nilai-nilai ideologi negara Indonesia, Pancasila, adalah komponen penting dalam membentuk karakter.

Nilai dan moral adalah dua ide yang berbeda yang sering digunakan bersama. Pendidikan nilai harus dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Pendekatan ini berarti pendidikan nilai yang menyeluruh dan dapat diamati dari teknik yang digunakan, peran pendidik, dan konteks di mana ia diberikan.³ Pendidikan tidak sekadar memberikan pengetahuan, itu juga memberikan nilai-nilai, termasuk nilai-nilai agama dan nasionalis, kepada siswa. Pendidikan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan karakter yang dapat digunakan untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kerja sama dalam lingkungan yang beragam.

Kurikulum Merdeka, kurikulum terbaru yang saat ini digunakan sebagai sekolah penggerak, berfokus pada pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan jiwa dan nilai-nilai Pancasila dalam hidup mereka.⁴ Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk karakter bangsa. Pendidikan karakter telah dilaksanakan sejak lama, seperti yang ditunjukkan oleh Gerakan Nasional⁵ Pendidikan Karakter Bangsa 2010,

² Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.

³ Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian Di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>.

⁴ Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683>.

⁵ Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengikuti pendidikan karakter pada 2016.⁶ Pendidikan karakter bukan hal baru, tetapi pendidik dan satuan pendidikan masih belum memaksimalkan pelaksanaannya. Namun, pendidikan karakter terus dilaksanakan, diperkuat, dan dikembangkan untuk masuk ke dalam Kurikulum Merdeka dengan Profil Pelajar Pancasila.⁷

Kurikulum Merdeka memiliki Profil Pelajar Pancasila yang membantu mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Secara filosofis, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa, pendidikan karakter harus diberikan kepada siswa melalui pembentukan karakter. Menurutnya, pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran siswa, yang nantinya akan menjadi "manusia" di masyarakat. Jadi, pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan potensi peserta didik dan membangun masyarakat Indonesia yang bermoral.⁸ Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki siswa menunjukkan bahwa mereka adalah siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, dan menganut nilai-nilai Pancasila.⁹ Program Profil Pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di

⁶ Atika, N. T., Wakhyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.

⁷ Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran *Daring*. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.

⁸ Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

⁹ Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683>.

Kurikulum Merdeka adalah inovasi untuk meningkatkan pendidikan karakter di kurikulum sebelumnya.

Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah saat ini menghadapi beberapa tantangan. Beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip Pancasila atau mungkin kurang mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai tradisional, termasuk Pancasila, sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan transformasi sosial. Oleh karena itu, untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di sekolah, diperlukan strategi implementasi proyek yang efektif. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami Pancasila, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk menerapkan pendekatan ini, banyak pihak akan terlibat yaitu masyarakat, orang tua, kepala sekolah, dan bahkan guru. Sebagai pemimpin di lingkungan pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan dan membimbing siswa tentang nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.¹⁰ Kepala sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran nilai-nilai Pancasila.¹¹ Orang tua juga harus secara aktif mendukung dan memperkuat nilai-nilai Pancasila di rumah mereka. Selain itu, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk menciptakan

¹⁰ Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna*, 1(2), 265–276. Retrieved from <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/556>

¹¹ Kurniasih, A. D. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57773>

lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan karakter yang baik pada pelajar.¹²

Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan dimasukkan ke dalam semua aspek pembelajaran dalam proyek ini, baik dalam kurikulum maupun dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di mana nilai-nilai Pancasila digunakan sebagai landasan untuk membangun sikap, perilaku, dan tindakan siswa.

Profil Pelajar Pancasila didefinisikan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.¹³ Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Siswa Pancasila memiliki keahlian yang bersifat internasional dan berperilaku dengan nilai-nilai Pancasila.

Guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya memaksimalkan penerapan dimensi Profil pelajar pancasila, khususnya pada bidang keimanan, ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kurangnya upaya yang dilakukan Guru PAI untuk menumbuhkan dimensi ini menjadi buktinya. Dalam dimensi ini terdapat moral agama, moral

¹² Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Intelektualita*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298>.

¹³ Anonim, profil pelajar pancasila, kemendikbud.go.id, diakses pada 20 Desember 2022

pribadi, moral terhadap kemanusiaan, moral terhadap lingkungan hidup, dan moral terhadap negara.

Pentingnya peningkatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) melalui Profil Pelajar Pancasila memang tidak bisa dipungkiri, apalagi di era digital saat ini di mana terkikisnya nilai-nilai karakter siswa semakin marak. Guru menghadapi tantangan unik dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya. Penting bagi guru untuk memahami peran penting pendidikan karakter dalam keberhasilan pendidikan Indonesia di masa depan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai tugas membina dan membina karakter tersebut agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter Pancasila. Sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Profil Pelajar Pancasila, guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai yang melekat pada Profil Pelajar Pancasila dan menerapkannya secara efektif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SDN Sendang Mulyo 04 Kota Semarang dikarenakan diperlukan strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia siswa SDN Sendang Mulyo 04 Kota Semarang
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia siswa SDN Sendang Mulyo 04 Kota Semarang

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SDN Sendang Mulyo 04 Kota Semarang yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa SDN Sendang Mulyo 04 Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa SDN Sendang Mulyo 04 Kota Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SDN Sendang Mulyo 04 Kota Semarang yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Tujuan penelitian ini ialah guna menyampaikan data baru bagi pembaca dan menjadi fasilitas referensi di dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat secara teoritis

a. Untuk Guru

Menambah isi pembelajaran dengan informasi Profil Pelajar Pancasila sehingga mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa.

b. Untuk Sekolah

Temuan penelitian ini akan berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan proses pendidikan yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat memfasilitasi implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

c. Untuk Peneliti

Temuan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan Profil Pelajar Pancasila khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami yang kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini merupakan dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

Bab II Landasan Teori. Meliputi kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan. Bab ini berisi pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan membahas mengenai Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SDN Sendang Mulyo 04

Bab III Metode Penelitian. Penelitian ini berisi tentang Definisi Konseptual dan Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Uji Keabsahan Data. Dalam bab ini menggambarkan model penelitian yang membahas tentang Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SDN Sendang Mulyo 04.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang pendekatan dan pembahasan yang disajikan hasil olahan data yang diperoleh saat penelitian dan pembahasan tentang Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SDN Sendang Mulyo 04.

Bab V Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi memuat hal-hal yang bersifat deskriptif isi skripsi yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.



BAB II

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN SENDANG MULYO 04 KOTA SEMARANG

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, terdapat tiga kata penting yang merepresentasikan pendidikan, yaitu 'Iqra' yang berarti membaca, 'Allama' yang berarti mengajar, dan 'Qalam' yang berarti pena atau alat tulis. Jika umat Islam menerapkan prinsip-prinsip dari ketiga kata ini, mereka berpotensi menjadi masyarakat yang maju dan unggul dibandingkan dengan umat lainnya, baik secara eksplisit maupun implisit.¹

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang diajarkan oleh guru kepada muridnya agar mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama ini juga harus

¹ Sukijan Athoillah Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihin, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, ed. Onwardono Rit Riyanto (Jakarta Barat: CV. Zenius Publisher Anggota IKAPI Jabar, 2023).

menjadi bagian dari kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.²

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mendidik peserta didik dengan tujuan atau harapan agar peserta didik dapat memahami hakikat Islam, maknanya dan juga tujuannya sehingga ilmu tersebut selanjutnya dapat di realisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari selain itu Pendidikan agama juga harus disertakan pada salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.³

Ramayulis menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan individu agar menjalani hidup yang bahagia dan utuh, mencintai bangsa Indonesia, dan memiliki akhlak yang baik dalam pikiran, tindakan, serta ucapan.⁴

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan menjalin

² Mohammad Al-farabi, Azizah Hanum OK, and M. Rifat Ibrahim Nasution, "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat," *Urnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 17, no. 1 (2023).

³ MA Dr. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. M.Pd Dr. H. Candra Wijaya (medan: september, 2016, 2023).

⁴ Muhamad Jono, Firman, and Rusdinal, "Peranan Prof. Dr. H. Ramayulis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Sumatera Barat 1945-2015," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019).

ukhuwah Islamiyah yang mencakup keragaman agama, ras, suku, dan budaya, serta menciptakan kerukunan dan toleransi antar umat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan siswa melalui pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman tentang agama Islam, sehingga mereka menjadi muslim yang kuat dalam iman, taqwa, dan bernegara.⁵ Secara garis besar tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya mengembangkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga terbentuklah manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bangsa dan negara.⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk membimbing individu dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga tujuan dari Pendidikan Agama Islam membentuk akhlak yang mulia berdasarkan nilai-nilai Islam.⁷ Serta kebutuhan mental dari pengalaman hidup sehari-hari sebagai pedoman hidup.

⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, ed. Abdul Majid dan Dian Andayani, n.d. hal.135

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (jakarta: kalam 2015, 2023).hal.22

⁷ H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi, Dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021).

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sangat kompleks. Tujuannya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama:

- 1) Mewujudkan insan Kamil, yang berarti manusia yang sempurna sebagai wakil Tuhan di bumi.
- 2) Menciptakan insan Kaffah yang memiliki tiga dimensi: religius, budaya, dan ilmiah..
- 3) Mewujudkan kader manusia sebagai hamba Allah, khalifah, pewaris para nabi, serta memberikan bekal yang cukup untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut.⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk pribadi yang utuh secara rohani dan jasmani, yang tercermin dalam perilaku dan pemikiran terhadap manusia lain, alam semesta, dan penciptanya, sehingga mereka menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat, serta bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam bila ditinjau dari segi oprasional memiliki fungsi diantaranya:

- 1) Sebagai alat yang menggabungkan dan memperluas kebudayaan serta tradisi berdasarkan nilai-nilai Islam.

⁸ Firmansyah, Iman, “*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.*”

- 2) Sebagai sarana perubahan dan pengembangan menuju kehidupan yang lebih baik.⁹
- 3) Pendidikan sebagai pengembangan potensi Fungsi pendidikan Islam ini merupakan bentuk nyata dari pengertian *tarbiyah al insya*,,(menumbuhkan dan mengaktualisasikan potensi). Asumsi tugas ini adalah manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses dalam mengembangkan potensi-potensi tersebut.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, sehingga nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pegangan hidup.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah batasan dalam suatu bidang Pendidikan yang meliputi:

- 1) Al-Qur'an dan Hadis
- 2) Keimanan (Akidah dan Akhlak)
- 3) Fiqih (Ibadah dan Muamalah)
- 4) Sejarah Islam (SKI atau Tarikh)

⁹ Devi Syukri Azhari, "Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022)

¹⁰ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara empat hubungan utama, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk serta lingkungan lainnya.¹¹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu pendidikan agar dapat tercapai tujuan sesuai yang diinginkan maka diperlukan adanya sebuah metode yang khusus. Adapun metode yang digunakan pada Pendidikan Agama Islam sangat beragam. Menurut Zakiah Darajat, terdapat metode khusus dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya sebagai berikut :¹²

1) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara untuk mengemas pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau alat yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun tiruan dengan disertai penjelasan secara lisan.

¹¹ ida farida isnaeni, "model pembelajaran pendidikan agama islam integratif," *fitrah:jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman* 2, no. 1 (2016): 37,

¹² Dkk Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (jakarta: PT. Bumi Aksara,2015, 2015).

Metode ini kerap diartikan untuk memperlihatkan suatu proses terjadinya sesuatu peristiwa atau beda yang sampai pada tingkah laku yang dicontohkan sehingga dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata maupun tiruan.

Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi harus memakai alat peraga untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajarinya.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ialah metode yang dari dahulu sudah dipakai ketika kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan pembelajaran yang merujuk pada guru (*teacher centered*).

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu cara penyajian pengajaran dengan cara memberikan peserta didik dengan suatu permasalahan yang dapat membentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan di pecahkan.¹³

Metode diskusi juga di artikan sebagai cara interaksi antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru untuk

¹³ Femi Asri Pakaya, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>.

menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan yang dapat memunculkan topik pembelajaran tertentu.

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah interaksi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan komunikasi verbal, yakni memberikan peserta didik pertanyaan untuk dijawab dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode tanya jawab adalah cara yang digunakan guru untuk menyajikan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik ataupun sebaliknya.¹⁴

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah metode yang mana siswa melakukan percobaan dengan merasakan dan membuktikan sendiri apa yang dipelajarinya. Peserta didik dalam metode ini diberi kesempatan untuk membuktikan/melakukan sendiri dengan mengikuti langkah, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri terhadap obyek yang dipelajari.¹⁵

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.

¹⁵ Nur Ahyat, "EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

2. Strategi

a. Pengertian Tentang Startegi

Istilah "*strategy*" berasal dari bahasa Yunani dan berarti "rencanaan panjang untuk berhasil dalam mencapai sesuatu keuntungan". Selain itu, "*strategy*" juga dapat didefinisikan sebagai rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶ Strategi organisasi terdiri dari berbagai perspektif, prinsip, dan standar yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Secara umum, "strategi" mengacu pada garis besar arah tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks proses pendidikan, strategi dapat didefinisikan sebagai pola kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Prosedur sering dikaitkan dengan realisasi dalam perspektif instruktif, sehingga menjadi metode pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah rencana yang dipikirkan dengan susah payah yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudirdja dan Siregar, prosedur pendidikan sangat penting, terutama

¹⁶ Sutarjo Adi Susilo, Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm. 85

¹⁷ Martinis Yamin, Strategi dan metode dalam model pembelajaran, Referensi, (GP Press Group, Ciputat Jakarta, 2013), hlm 1

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (PT. Rineka cipta, Jakarta, 2010), hlm 5

"usaha menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapainya".¹⁹

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang mencakup penggunaan strategi dan pemanfaatan berbagai sumber atau kekuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan strategi dalam pembelajaran membantu mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Ada empat strategi pendidikan utama, yang mencakup:

- 1) Identifikasi dan penentuan spesifikasi dan kualifikasi yang diperlukan untuk perubahan perilaku dan kepribadian siswa sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Memilih metode pendidikan yang didasarkan pada keinginan dan pandangan masyarakat.
- 3) Memilih dan menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode ini akan digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk mengevaluasi hasil belajar, yang kemudian akan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mereka.

¹⁹ Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011, hlm 9

- 4) Untuk membantu guru mengevaluasi hasil belajar, tetapkan standar keberhasilan, ambang batas minimal, dan kriteria. Hasil ini akan digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan sistem pembelajaran secara keseluruhan.²⁰

b. Komponen Dari Strategi

Dalam menetapkan strategi, beberapa elemen harus diperhatikan, seperti berikut:

1) Proses Menentukan Perubahan Yang Diharapkan

Menetapkan perubahan yang diinginkan harus ditentukan secara khusus, terstruktur, dan terkendali agar mendapat tujuan yang jelas. Ini harus dinyatakan dalam rumusan yang terukur dan operasional agar mudah diidentifikasi dan untuk mencegah kondisi atau pembiasaan yang tidak tertuju dengan jelas.

2) Metode Pendekatan

Pendekatan adalah suatu kerangka berpikir yang akan digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu masalah. Standar disiplin ilmu, tujuan yang telah dicapai, langkah yang telah diambil, atau jalan yang akan ditempuh biasanya adalah komponen yang digunakan dalam pendekatan ini.

²⁰ Rizal El-Fahri, Proses Belajar Mengajar Dalam Pembelajaran Online, Purbalingga, 2019, hlm61

3) Penetapan Strategi/Metode

Menentukan metode sangat penting karena penerapan metode yang tepat dapat memengaruhi hasil yang akan dicapai untuk tujuan tertentu.

4) Penciptaan Standar Untuk Keberhasilan

Menetapkan standar keberhasilan adalah tindakan yang sangat penting untuk dilakukan. Ini memberikan standar kepada institusi pendidikan untuk digunakan sebagai ukuran keberhasilan. Program akan dievaluasi setelah kegiatan evaluasi selesai. Oleh karena itu, penetapan standar adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari strategi utama lainnya.²¹

c. Macam-Macam Startegi

Strategi pembelajaran adalah sebuah pola yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran atau proses seorang peserta didik dalam mencari pengalaman atau ilmu baru yang didapatnya dari lingkungan terutama lingkungan sekolah. Strategi pembelajaran sangat efektif di gunakan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan strategi pembelajaran guru dapat membawa kegiatan pembelajaran.

²¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: *Kencana*, 2014), 210-215.

Ada beberapa macam strategi pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran ekspositori menurut Roy Killen strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²²

Hakikat mengajar menurut pandangan ekspositori adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Guru yang kreatif biasanya dalam memberikan informasi dan penjelasan kepada siswa menggunakan alat bantu seperti gambar, bahan, grafik, dan lain-lain.

Strategi ekspositori adalah sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan strategi ini peran guru lebih dominan. Dalam proses penyampaian materi ini dalam strategi ini lebih dominan penyampaian secara verbal dan lebih sering menggunakan metode ceramah dan bercerita. Namun tidak hanya menggunakan metode ceramah saja yang dapat diterapkan didalam strategi ini, namun metode demonstrasi juga bisa digunakan guru dalam mewujudkan

²² Rusydi Ananda and Fitri Hayati, "Influence Of Learning Strategy And Independence Learning On The Learning Outcomes of Islamic Education," *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*4, no. 2 (2022): 140–149.

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh guru.

Ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yaitu:

1) Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Langkah persiapan persiapan dalam strategi pembelajaran ekspositori merupakan langkah yang sangat penting keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

Tujuan yang telah dicapai dalam melakukan persiapan adalah: Mengajak peserta didik keluar dari kondisi mental yang pasif, Membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar, Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik dan Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

2) Penyajian

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu :

- a) Penggunaan bahasa.
- b) Intonasi suara.
- c) Menjaga kontak mata dengan siswa.
- d) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan.

3) Korelasi

Korelasi adalah langkah yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal yang lain yang memungkinkan keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan bertujuan untuk memberi makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik peserta didik.

4) Penyimpulan

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti pula memberi keyakinan kepada peserta didik tentang kebenaran suatu

paparan. Sehingga, peserta didik tidak akan merasa ragu lagi akan penjelasan guru.

Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu diantaranya: pertama, dengan mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok bahasan. Kedua, dengan cara memberi beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah diajarkan. Ketiga, dengan cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antar pokok-pokok materi.

5) Mengaplikasikan

Aplikasi adalah langkah untuk menguji kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru, langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran peserta didik.

Teknik yang bisa digunakan dalam langkah ini diantaranya: pertama, dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disampaikan. Kedua, dengan memberi tes yang sesuai materi pelajaran yang telah disampaikan.²³

d. Manfaat Strategi

²³ Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori," Jurnal *MUDARRISUNA*7, no. 1 (September 2017): 47–65.

Adanya strategi akan dirasakan oleh guru dan siswa. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

1) Bagi Siswa

Dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien, rencana belajar yang dirancang dengan baik harus disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman siswa. Siswa memiliki kemampuan untuk mengulangi tes jika terjadi kegagalan.

2) Bagi Pendidik

Dapat memiliki kemampuan untuk mengatur aktivitas belajar dengan cara yang efektif dan efisien serta memiliki kemampuan untuk melacak kemajuan siswa secara berkala. Selain itu, guru dapat membuat peta kemampuan siswa yang dapat digunakan untuk pengkajian lebih lanjut dan mempelajari jenis soal yang telah dipelajari siswa saat proses pembelajaran dimulai.²⁴

e. Kriteria Pemilihan Strategi

Ahmad subari menyatakan bahwa kriteria adalah ukuran untuk mempertimbangkan, menentukan, dan menetapkan sesuatu. Kriteria tersebut termasuk:

1) Efisiensi penggunaan waktu.

²⁴ Nia Hanik Khofifah, Skripsi: Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Tpq Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara, (Jepara: UNISNU, 2020), 24-25.

- 2) Fasilitas dan peralatan yang tersedia.
- 3) Variasi dalam kesempatan, kecepatan, dan gaya belajar siswa.
- 4) Teknik pengajaran yang digunakan.²⁵

Sementara itu, Mudhofir berpendapat bahwa tiga kriteria digunakan untuk memilih strategi:

- 1) Efisiensi

Kriteria efisiensi ini mengacu pada pemanfaatan fasilitas dan waktu yang telah disediakan. Aktivitas ini dibuat oleh guru untuk memberi siswa fasilitas dan waktu yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

- 2) Efektifitas

Kriteria efektifitas ini berkaitan dengan kesesuaian strategi guru dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, yang dimaksud adalah sejauh mana keberhasilan kegiatan yang telah dipilih oleh guru untuk memberi siswa alat atau layanan untuk mencapai tujuan pendidikan.

- 3) Ekonomi Dan Kepraktisan

Ekonomis dan kepraktisan ini terkait erat dengan masalah dana yang dikeluarkan. Ekonomis berarti bahwa kegiatan yang direncanakan guru tersebut tidak membutuhkan dana yang

²⁵ Iin Maulidha, Skripsi: Strategi Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 14 Tandes Surabaya, (Surabaya: UINSA, 2006), 38.

besar tetapi tetap efektif dan efisien; praktis berarti bahwa mereka dapat dilakukan atau tidak sulit.²⁶

3. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen saat mereka melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁷

Secara umum, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik. Namun, dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa mereka dengan mengembangkan semua potensi mereka, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²⁸

Menurut Nur Uhbiyati, guru atau pendidik adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam kemajuan fisik dan mental mereka untuk mencapai kedewasaan. Mampu melaksanakan fungsinya sebagai

²⁶ Iin Maulidha, Skripsi: Strategi Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 14 Tandes Surabaya, (Surabaya: UINSA, 2006), 38-39.

²⁷ Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019) h. 4

²⁸ Al-Rasyidin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press Cetakan II, 2018), h.41

makhluk Tuhan, khalifah di dunia, anggota masyarakat, dan individu yang mampu berdiri sendiri.²⁹

Meskipun guru juga disebut sebagai pendidik dan pengajar, kita tahu bahwa tidak semua pendidik benar-benar guru. Ini karena menjadi guru adalah pekerjaan profesional yang memerlukan sejumlah keterampilan psikologis dan teknik yang berbeda yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

b. Tugas Guru Dalam Pembelajaran

Sebagaimana disebutkan di atas, guru agama adalah orang yang bekerja sebagai pendidik. Memberikan pendidikan agama kepada anak-anak adalah bagian dari tanggung jawabnya. Tanggung jawab ini termasuk memberikan contoh, membiasakan, menghukum, memuji, dorongan, dan sebagainya. Sebagian besar tanggung jawab guru dalam pendidikan sekolah adalah mengajar.³⁰

Dalam dunia pendidikan, guru harus mempunyai rasa tanggung jawab, khususnya terhadap peningkatan kemampuan intelektual siswanya. Guru Pendidikan Agama Islam berkeyakinan bahwa mereka telah menunaikan tugasnya dan memperoleh reputasi yang baik, jika sebagian besar siswanya berhasil menyelesaikan kelas atau lulus ujian. Namun, aturan pengajaran Islam mengharuskan Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya

²⁹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: *Adanu Abidamata*, 2020), hlm. 1.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) h. 78

mendidik siswanya pada hal-hal tersebut, tetapi juga mendidik siswanya, dan dianggap sebagai guru juga. PAI juga harus mempunyai kapasitas untuk menjadi model dan memberi contoh.

Secara khusus menurut Zuhairini, tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Mendidik ilmu agama Islam.
- 2) Menanamkan keimanan pada jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat dalam beribadah.
- 4) Mendidik anak berakhlak mulia.³¹

Kenyataannya, menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum publik kurang ideal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Kekuatan eksternal yang turut menyebabkan minimnya pendidikan agama di sekolah negeri adalah kurangnya pengetahuan orang tua terhadap nilai-nilai pendidikan agama, kondisi lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung, dan dampak kemajuan teknologi yang semakin memudarkan nilai-nilai agama.³²

Keberadaan guru sangatlah penting, dalam konteks pendidikan. Muhiddinur Kamal berpendapat bahwa guru memiliki tanggung jawab ganda, antara lain menjadi sumber pembelajaran, fasilitator, manajer, demonstran, mentor, motivator, dan

³¹ Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Cetakan Ke-1. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), 50.

³² Abd. Rouf, Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015), 9.

evaluator.³³ Secara spesifik gambaran peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai sumber pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memanfaatkan sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkannya.
- 2) Guru sebagai fasilitator, sebagai fasilitator, seorang guru mempunyai peran dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang sebesar-besarnya bagi siswa. Hal ini bergantung pada proses pembelajaran yang dipimpin oleh siswa, bukan dipimpin oleh guru.
- 3) Guru sebagai manajer, guru akan mempunyai kemampuan manajemen yang baik apabila ia mampu berpartisipasi dalam proses pengelolaan pembelajaran, yang meliputi, a) membuat rencana dan tujuan pembelajaran, b) mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan, c) memimpin, mendorong, dan menjaga peserta didik, dan d) memantau segala sesuatunya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Guru sebagai demonstran, sebagai demonstran, seorang guru harus mampu menjelaskan kepada siswanya dan menjelaskan

³³ Kamal, Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 6-9.

pelajaran yang diajarkannya di depan kelas. Selain itu, ia juga harus mampu menjadi guru yang ideal bagi siswanya, dan ia juga harus memahami cara menyajikan bahan ajar dengan strategi yang efektif.

- 5) Guru sebagai mentor, dalam menjadi mentor, seorang guru harus mampu memahami perkembangan anak didiknya, serta membuat rencana dan tujuan pembelajaran, khususnya bagi anak didik yang mempunyai kemampuan berbeda-beda.
- 6) Guru sebagai motivator, seorang guru harus mempunyai kapasitas untuk mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pentingnya motivasi sangatlah penting, karena siswa akan enggan belajar jika guru tidak dapat memahami cara meningkatkan semangatnya.
- 7) Guru sebagai evaluator, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan metode dan strategi evaluasi pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswanya. Penilaian ini juga harus mempertimbangkan tujuan pengajaran dan isi yang telah ditunjukkan guru di depan kelas.

Disebutkan bahwa kesulitan yang terkait dengan guru Pendidikan Agama Islam semakin hari semakin meningkat. Menuntut seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu

mengabdikan dirinya untuk meningkatkan kemampuan pribadi dan sosialnya.³⁴

c. Kompetensi Guru

Guru atau dosen harus memiliki, menginternalisasi, dan menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang disebut kompetensi, Agar dapat memenuhi tanggung jawab profesionalnya secara efektif.

Menurut Finch dan Crunkilton, kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, nilai, dan penghargaan yang dianggap penting untuk mencapai kesuksesan di tempat kerja. Artinya, kompetensi melibatkan integrasi pengetahuan, kemampuan, dan penerapan praktis ketika melaksanakan tugas dalam bidang tertentu.

Kunandar menegaskan, kompetensi guru mencakup serangkaian keterampilan dan kemampuan yang penting untuk mencapai kinerja yang optimal dan efisien. Ini termasuk kemahiran dalam bidang intelektual, fisik, pribadi, dan sosial.³⁵

Peran seorang guru memerlukan profesionalisme yang tinggi, sering juga disebut dengan guru yang profesional. Seorang guru profesional memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memenuhi tugas pendidikan dan pengajarannya secara efektif. Kompetensi tersebut mencakup berbagai aspek,

³⁴ Jani, Peran Kompetensi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran. (Socio-Religia, Vol. 7 No. 3, Mei 2008), 178-179

³⁵ Kunandar, Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 55.

seperti keterampilan, sikap, dan keahlian pribadi, sosial, dan akademis.³⁶ oleh karena itu, kompetensi profesional seorang guru dapat dipahami sebagai kemampuan, wewenang, dan kesiapan pribadinya dalam melaksanakan profesi guru. Guru yang kompeten dan profesional menunjukkan kemahiran di bidangnya.

Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2005, guru harus memiliki empat Kompetensi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional:

1) Kompetensi Pedagogik

Guru harus memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan membantu peserta didik memaksimalkan potensi mereka.³⁷ Secara sederhana, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Memahami peserta didik secara menyeluruh, merancang dan melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka adalah indikator penting kompetensi pedagogis.³⁸

2) Kompetensi Kepribadian

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 46.

³⁷ Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 41.

³⁸ Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 41.

Kompetensi kepribadian terdiri dari kumpulan peristiwa dan karakteristik yang terjadi sepanjang hidup seseorang, yang menggambarkan aspek-aspek tingkah laku yang konsisten, permanen, dan unik.³⁹ Dari kalimat ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang kuat dari seorang guru.

Karakteristik ini terdiri dari beberapa subkriteria, termasuk kepribadian yang mantab dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang mulia dan dapat menjadi teladan, dan kepribadian yang berwibawa.⁴⁰

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang harus dimiliki guru. Ini mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran sekolah, substansi keilmuan yang mengatur materi, dan struktur dan metodologi keilmuan. Untuk setiap subkompetensi, ada indikator penting, yaitu penguasaan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dan penguasaan struktur dan metodologi keilmuan.⁴¹

³⁹ Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: *Esensi Erlangga Group*, 2013), 42.

⁴⁰ Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: *Esensi Erlangga Group*, 2013), 42.

⁴¹ Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: *Esensi Erlangga Group*, 2013), 44.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kombinasi dari berbagai macam kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk menyelesaikan tugas-tugas keprofesionalannya. Kompetensi ini dapat mencakup berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru.

4) Kompetensi Sosial

Secara sederhana, kompetensi sosial adalah kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan baik dengan siswa, orang tua/wali siswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum.⁴² Sangat penting bagi guru untuk dapat berkomunikasi dengan orang tua atau wali tentang segala hal yang berkaitan dengan anak didiknya.

Indikator kompetensi sosial termasuk kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, sesama guru dan karyawan, dan orang tua dan wali siswa serta masyarakat sekitar.⁴³

⁴² Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: *Esensi Erlangga Group*, 2013), 43.

⁴³ Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: *Esensi Erlangga Group*, 2013), 42.

4. Pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan Profil Pelajar Pancasila sebagai Tujuan Pembelajaran. Kurikulum Darurat ini dibuat untuk mengurangi ketertinggalan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 di Indonesia. Dimulai pada tahun 2022-2023 dan bertujuan untuk memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka masing-masing.⁴⁴

Profil Pelajar Pancasila ini merupakan tujuan utama dalam pengembangan kurikulum. Menurut Faiz dan Faridah, tujuan utama dari program Profil Pelajar Pancasila adalah untuk memberi guru kesempatan untuk meningkatkan kemampuan pendidik mereka dengan menerapkan nilai-nilai utama Pancasila dalam berbagai mata pelajaran. Tujuan program Profil Pelajar Pancasila, menurut Syahril, adalah untuk membentuk pelajar Pancasila menjadi bagian penting dari sistem, sehingga mereka dapat mengubah pendidikan Indonesia ke arah yang baru dan lebih baik.⁴⁵

Untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan nasional, Profil Pelajar Pancasila harus dihidupkan dan dimasukkan ke dalam budaya satuan pendidikan. Pancasila adalah dasar falsafah bangsa Indonesia yang telah ada sejak lama, terdiri dari nilai-nilai agama,

⁴⁴ Kemendikbud, Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (Jakarta: Dirjendikti, 2022): 1.

⁴⁵ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, „Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar“, Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022) 5171.

budaya, dan adat.⁴⁶ Profil Pelajar Pancasila harus dirancang secara menyeluruh dalam kerangka ini agar visi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh undang-undang dan dicita-citakan para pemimpin bangsa dapat diterjemahkan ke dalam ruang yang lebih kecil yang disebut sekolah. Dengan menggunakan Profil Pelajar Pancasila, semua pemangku kepentingan, guru, dan siswa dapat lebih mudah memahami apa yang sedang dilakukan dan ke mana harus pergi.⁴⁷

Sebagai salah satu dari banyak poin kesuksesan dalam pendidikan, Profil Pelajar Pancasila. Selain hubungannya dengan pendidikan, Profil Pelajar yang menganut prinsip Pancasila mungkin berada dalam posisi yang terkait dengan martabat bangsa Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai landasan untuk bagian filsafat negara serta sebagai dasar untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, yang pada dasarnya terdiri dari rangkaian nilai yang sistematis.⁴⁸

Untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila dan dimensi-dimensinya, tulisan Ki Hadjar Dewantara, termasuk pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan undang-undang sistem pendidikan

⁴⁶ Siti Nurjanah, „Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar(Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila Di Kalangan Pelajar) Pendahuluan“, 5 (2017), 99.

⁴⁷ Fety Marhayuni Drs.Sutar, Dr Dian Fajarwati, „Pembentukan Karakter Kepala Sekolah, ed. by Kemendikbud Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, 2022, 34.

⁴⁸ Izuddinsyah Siregar and Salmah Naelofaria, „Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (Sd) Di Era Pandemi Covid-19“, *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7.2 (2020), 133.

nasional, digunakan sebagai rujukan utama. Profil Pelajar Pancasila, yang menggambarkan kompetensi dan sifat yang harus dibangun oleh setiap siswa di Indonesia, dapat mendorong kebijakan pendidikan untuk berpusat pada siswa. Ini berarti bahwa siswa adalah 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Berpikir Kritis, dan 6) Kreatif.⁴⁹

Tujuan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Hal ini telah ditetapkan dalam undang-undang dan dimaksudkan untuk dimasukkan ke dalam lembaga pendidikan oleh para pemimpin bangsa. Profil Pelajar Pancasila menunjukkan siswa Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan di seluruh dunia dan berperilaku menurut nilai-nilai Pancasila.

b. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Tujuan Pendidikan Nasional diterjemahkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai referensi utama untuk mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk menjadi acuan bagi pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi siswa. Karena peran penting Profil Pelajar

⁴⁹ Jamilah and others, „Implementation Of Pancasila Student Profile By Citizens Education Teachers As An Effort To Realize Nation Character“, *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2.03 (2021), hal .91.

Pancasila, semua pihak harus memahami Profil mereka. Agar Profil ini dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari, mereka harus sederhana dan mudah diingat dan dijalankan oleh guru dan siswa.

Salah satu cara pencapaian Profil Pelajar Pancasila adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, ini memberikan peserta didik kesempatan untuk memperkuat karakter mereka dengan belajar dari orang-orang di sekitar mereka.⁵⁰

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat mendorong siswa untuk berkontribusi kepada lingkungan mereka. Selain itu, diharapkan bahwa penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila akan membantu mendorong dan memotivasi siswa untuk menjadi pelajar sepanjang hayat atau pendidik jangka panjang yang mampu, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun indikator-indikator Profil Pelajar Pancasila yaitu:

- 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia.

⁵⁰ BSKAP, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 4.

Diketahui bahwa Iman dan Ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa terdiri dari lima bagian, dan Akhlak yang Baik terdiri dari Akhlak dalam Beragama, Akhlak Individu atau Pribadi, Akhlak terhadap Orang Lain, Akhlak terhadap Alam, dan Akhlak terhadap Bangsa dan Negara.⁵¹

Dimensi berikutnya berasal dari Dimensi pertama, yang bertujuan untuk mengajarkan siswa nilai-nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Dengan memiliki Akhlak Mulia, siswa akan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan yang Maha Esa. Selain itu, peserta didik akan memperoleh pemahaman tentang ajaran agama dan kepercayaan yang dipegang oleh agama tersebut, dan mereka akan memanfaatkan pengetahuan mereka untuk menerapkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Profil Pelajar Pancasila, mereka memahami arti moralitas, keadilan sosial, dan nilai-nilai spritual. Mereka juga sangat mencintai agama mereka dan percaya pada hubungan antara manusia dan alam.

⁵¹ BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 2.

Proses pembiasaan harus diterapkan berulang kali di luar kelas untuk meningkatkan karakter siswa yang sesuai dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang pertama ini. Dengan demikian, Dimensi Beriman Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia secara bertahap diterapkan oleh siswa sendiri. Jika waktu shalat tiba, siswa akan melakukan shalat tanpa diminta, dan jika waktunya tiba, siswa akan memulai sendiri dengan membaca Asmaul Husna atau kegiatan spiritual lainnya.⁵²

a) Akhlak Beragama

Pelajar Indonesia mengetahui sifat-sifat Tuhan dan menyadari bahwa kasih dan sayang adalah inti dari sifat-sifat-Nya. Selain itu, siswa Indonesia menyadari bahwa sebagai makhluk yang diberi amanah oleh Tuhan di bumi, mereka memiliki kewajiban untuk mengasihi dan menyayangi dirinya sendiri, sesama makhluk hidup, dan alam, serta mengikuti perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya.

b) Akhlak Pribadi

⁵² Nurul Nisah, Aan Widiyono, and Tramelia Salsabela, „Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Optimalisasi Efikasi Diri Dan Gaya Belajar Siswa“, Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November, 2022, hal.104-105.

Rasa sayang dan perhatian yang ditunjukkan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri merupakan bentuk akhlak yang mulia. Ia menyadari bahwa mempertahankan kesejahteraan dirinya secara bersamaan dengan mempertahankan kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitarnya sangat penting. Sikap integritas menunjukkan rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri melalui tindakan dan pernyataan yang konsisten. Pelajar Indonesia bertindak jujur, adil, rendah hati, dan berperilaku dengan hormat untuk menjaga kehormatan dirinya. Setiap hari, ia terus berusaha untuk berkembang dan memperbaiki dirinya sendiri.

c) Akhlak Kepada Manusia

Pelajar Indonesia menyadari bahwa di hadapan Tuhan, semua orang setara. Ini adalah posisi mereka sebagai anggota masyarakat. Cintanya pada dirinya sendiri dan budi luhurnya terhadap orang lain adalah beberapa contoh akhlak mulianya. Oleh karena itu, ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan dan ia menghargai perbedaan dengan orang lain. Ketika ada perdebatan atau konflik, siswa Indonesia menemukan persamaan dan

menggunakannya untuk menyatukan orang. Selain itu, ia mendengarkan dengan baik orang yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan memikirkannya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Agama siswa di Indonesia moderat. Ia melawan prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia karena perbedaan ras, agama, atau kepercayaan.

d) Akhlak Kepada Alam

Pelajar Indonesia menunjukkan akhlak mulia dalam tanggung jawab, cinta, dan kepedulian mereka terhadap lingkungannya. Pelajar Indonesia menyadari fakta bahwa mereka adalah salah satu dari banyak bagian ekosistem bumi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Ia juga menyadari bahwa, sebagai manusia, ia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam, yang telah diciptakan oleh Tuhan.

Hal ini membuatnya menyadari betapa pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga alam tetap dapat dihuni oleh semua makhluk hidup sekarang dan generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, dan ia bertanggung

jawab untuk menghentikan tindakan yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan.

e) Akhlak Bernegara

Pelajar Indonesia menyadari peran mereka sebagai warga negara dan memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Ia menempatkan kepentingan bersama, kemanusiaan, persatuan, dan keselamatan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi.⁵³

2) Berkebhinekaan Global

Menurut buku Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya serta tetap berpikiran terbuka saat berinteraksi dengan orang lain. Ini menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan pembentukan budaya baru yang bermanfaat dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.⁵⁴

Pada dimensi ini, maksud dari bergotong royong adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk bekerja sama; dengan kata lain, mereka harus dapat melakukan suatu

⁵³ Dini Irawati and others, „Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa“, Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), hal.7-8 .

⁵⁴ BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 11.

kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan ringan.

Bahwa kebhinekaan global adalah perasaan menghargai satu sama lain atas keragaman dan perbedaan yang ada. Ini berarti bahwa kita dapat menghargai perbedaan yang ada tanpa merasa terpaksa, menghakimi, atau etnis. Keragaman ini tidak hanya berlaku di negara kita; itu juga dapat menjadi dasar untuk memahami dan menghormati budaya lain.⁵⁵

Prinsip-prinsip Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila seharusnya menjadi nilai yang harus dipegang oleh pelajar yang menganut ideologi Pancasila. Baik dengan orang Indonesia maupun orang asing. Pelajar Pancasila juga diharuskan untuk menanamkan budaya luhur, lokalitas, dan identitas mereka dalam diri mereka sambil tetap terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain. Siswa diajarkan untuk menghitung, menimbang, menakar, dan mengukur, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan kognitif mereka.⁵⁶

a) Mengenal Dan Menghargai Budaya

⁵⁵ Istianah, Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19.1 (2021), 59- 68.

⁵⁶ Novita Freshka Uktolseja and others, „Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar“, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2022), hal.155.

Mengenal dan menghargai budaya: Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya. Mereka juga mendeskripsikan pembentukan identitas diri dan kelompok mereka. Mereka juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

b) Komunikasi Dan Interaksi Antar Budaya

Ini membantu mereka memupuk kesalingpahaman dan empati satu sama lain. Dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai kekayaan perspektif, Siswa Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari diri mereka secara setara.

c) Refleksi Dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan

Untuk menghindari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi, dan kekerasan, Siswa Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya. Mereka melakukan ini dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan

pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini memungkinkannya menyesuaikan perbedaan budaya untuk mewujudkan kehidupan yang adil dan damai.

d) Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila sangat peduli dengan keadilan sosial di seluruh dunia, baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun global. Ia percaya bahwa dia memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memperkuat demokrasi, berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang aman dan inklusif, berkeadilan sosial, dan berorientasi pada kemajuan berkelanjutan.⁵⁷

3) Gotong Royong

Pada dimensi ini, Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah, dan ringan. Komponen bergotong-royong adalah kerja sama, kepedulian, dan berbagi.⁵⁸

Pada dimensi ini, maksud dari bergotong royong adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk bekerja sama; dengan kata lain, mereka harus dapat melakukan suatu

⁵⁷ Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”, 2022, h. 11-12.

⁵⁸ BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 19.

kegiatan dengan tulus dan tulus sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan ringan.

Kemampuan untuk bekerja sama dan bekerja sama dalam kelompok adalah apa yang dimaksud dengan gotong royong. Gotong royong sesuai dengan masyarakat Indonesia dan memiliki sifat kerakyatan. Dengan bekerja sama, orang akan lebih peduli satu sama lain. Sikap gotong royong bergantung pada sikap saling berbagi. Dengan menerapkan prinsip gotong royong sejak kecil, Anda dapat membangun kebiasaan sehari-hari dalam lingkungan Anda dan di tempat kerja.⁵⁹

a) Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yang berarti dapat bekerja sama, merasa senang bekerja sama, dan bersikap positif terhadap orang lain. Ia memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keanekaragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia memiliki kemampuan untuk membangun tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dibuat, dan mengevaluasi tujuan secara bersamaan. Selain itu, ia memiliki kemampuan

⁵⁹ Made Sila and Ida Bagus Brata Rai Bagus Ida, „Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan Global“, *Mimbar Ilmu*, 27.3 (2022), hal.421.

komunikasi, yang mencakup mendengar dan menyimak pendapat orang lain, berkomunikasi secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan penjelasan, dan memberikan umpan balik secara kritis dan positif.

b) Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap situasi di lingkungan fisik dan sosial mereka.

Untuk meningkatkan situasi, ia tanggap terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari berbagai budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain melakukan atau bertindak dengan cara tertentu. Ia juga menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan dan pencapaian berbagai pihak.⁶⁰

4) Mandiri

Menurut BSKAP, "Mandiri" berarti pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri, yang berarti mereka bertanggung jawab atas

⁶⁰ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka", 2022, h. 11-12.

proses dan hasil belajar mereka sendiri. Regulasi diri, kesadaran diri, dan keadaan yang dihadapi adalah komponen penting dari mandiri.⁶¹

Peserta didik Indonesia memiliki nilai-nilai kemandirian, yang dimaksudkan dengan kata "Mandiri." Mereka bertanggung jawab atas proses belajar mereka dan hasilnya.

Salah satu komponen nilai kemandirian adalah pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman tentang situasi yang dihadapi, dan pemahaman tentang cara mengatur diri sendiri.

Kemandirian adalah hak Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk belajar lebih banyak dan menjadi lebih baik secara mandiri. Suatu sistem pembelajaran yang membantu anak belajar mandiri melalui pembelajaran mandiri dapat dikaitkan dengan kemandirian.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran mandiri.⁶²

a) Memiliki Kesadaran Diri

Dimulai dengan memahami emosi mereka, mengontrol emosi mereka, dan mengetahui kelebihan dan keterbatasan mereka, dengan menjadi kesadaran diri, siswa dapat merefleksikan situasi yang sedang mereka

⁶¹ BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 25

⁶² Johsua Indra Kurniawan Pole and Iman Subekti, „Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Alkitabiah Untuk Kelas 1 Sd“, *Aletheia Christian Educators Journal*, 2.1 (2021), 95.

hadapi. Setelah itu, siswa dapat mengenali apa yang diperlukan untuk pengembangan diri mereka.

b) Mengetahui Keadaan

Memahami pentingnya pengembangan diri membantu orang menjadi lebih sadar dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan situasi dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

c) Mengontrol Diri

Kemampuan untuk mengontrol perasaan, pikiran, dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu merupakan elemen regulasi diri.⁶³

5) Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis mengacu pada kemampuan siswa untuk memproses data kualitatif dan kuantitatif secara objektif, menganalisis data, mengevaluasi data, dan membuat kesimpulan.⁶⁴

Diharapkan siswa dapat melakukan penalaran kritis dan tidak bias ketika diminta untuk memahami dan mengerjakan informasi kualitatif (kualitas) dan kuantitatif (kuantitas). Mereka juga diharapkan dapat mengintegrasikan dan mengevaluasi berbagai informasi yang mereka terima.

⁶³ Setya Adi Sancaya, „Implementasi Asas Tut Wuri Handayani Pada Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dalam Demensi Kemandirian“, 424-425.

⁶⁴ BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 30.

Siswa dapat memproses informasi kualitatif dan kuantitatif dengan benar, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan kesimpulan dengan bernalar kritis. Memperoleh dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi proses berpikir dan pemikiran, dan mengambil keputusan adalah komponen utama bernalar kritis.⁶⁵

a) Mengumpulkan Dan Memproses Ide Dan Data

Pelajar Pancasila menggunakan data kuantitatif dan kualitatif untuk memproses ide dan informasi. Ia sangat penasaran, mengajukan pertanyaan yang relevan, menemukan dan mengklarifikasi ide dan informasi yang diperoleh, dan mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara ide atau isi dari orang yang menyampaikan informasi atau informasi.

b) Mengevaluasi Dan Menganalisis Kesimpulan

Siswa pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan prinsip logika dan sains saat membuat keputusan dan bertindak dengan menganalisis dan mengevaluasi ide dan informasi yang mereka kumpulkan. Ia memiliki kemampuan untuk menjelaskan alasan yang relevan dan

⁶⁵ Iin Purnamasari dan A. Y. Soegeng, Profil Pelajar Pancasila (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hal.155.

akurat untuk penyelesaian masalah serta pengambilan keputusan. Akhir sekali, ia memiliki kemampuan untuk membuktikan penalarannya dengan membuat berbagai kesimpulan sebelum membuat keputusan.

c) Merenungkan Dan Mempertimbangkan Pendapatnya Sendiri.

Pelajar pancasila menggunakan teknik metakognitif untuk merenungkan dan mengevaluasi pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mempertimbangkan bagaimana proses berpikir tersebut berjalan sehingga mencapai suatu kesimpulan. Ia menyadari perkembangan dan keterbatasan daya pikirnya, serta proses di mana dia membuat keputusan. Hal ini memberinya kesadaran bahwa ia dapat terus meningkatkan kapasitas dirinya melalui refleksi, upaya memperbaiki taktik, dan berani mencoba berbagai pilihan. Selain itu, jika pendapat atau keyakinan pribadinya bertentangan dengan bukti, ia akan berani mengubahnya.⁶⁶

6) Kreatif

⁶⁶ Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”, 2022, h. 30-31.

Ketika berbicara tentang dimensi kreatif, itu berarti bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengubah dan membuat sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Beberapa elemen penting dari dimensi kreatif termasuk mengembangkan ide baru, membuat karya dan tindakan inovatif, dan menggunakan kemampuan kreatif untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah.⁶⁷

Di sini, kreatif berarti bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengubah dan menciptakan sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan dapat mempengaruhi lingkungan mereka. Selain itu, siswa pancasila memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengembangkan dan membuat sesuatu secara mandiri.

a) Menghasilkan Ide Baru Dan Tindakan Baru

Pelajar yang kreatif menghasilkan ide atau konsep yang unik. Gagasan ini terdiri dari yang paling sederhana, seperti pernyataan pikiran atau perasaan, hingga yang paling kompleks. Perkembangan konsep ini terkait dengan pengalaman dan pengetahuan yang dialami siswa sepanjang hidupnya. Dengan berpikir kreatif, siswa yang kreatif dapat menjelaskan dan

⁶⁷ BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 34.

mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, menghubungkan ide-ide lama, menggunakan ide baru untuk menyelesaikan masalah, dan menghasilkan berbagai solusi.

b) Memiliki Kemampuan Untuk Berpikir Kreatif

Representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lainnya adalah semua contoh karya dan tindakan yang dibuat oleh siswa kreatif. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, serta emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, siswa yang kreatif cenderung berani mengambil risiko untuk membuat karya dan tindakan.

c) Mencari Solusi Alternatif Untuk Masalah

Pelajar kreatif memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan menemukan cara lain untuk menyelesaikan masalah mereka. Ketika dihadapkan pada masalah dengan sejumlah opsi yang mungkin untuk memecahkannya, ia mampu membuat keputusan. Selain itu, ia mampu menemukan, membandingkan, dan mencari solusi alternatif dalam kasus di mana

metode sebelumnya tidak berhasil. Pada akhirnya, siswa kreatif memiliki kemampuan untuk mencoba berbagai pendekatan kreatif saat situasi dan kondisi berubah.

Berdasarkan profil pelajar pancasila yang diuraikan di atas, fokus penelitian ini hanya pada dimensi pertama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Penulis memilih dimensi ini karena sesuai dengan bidang penelitian penulis, yaitu pendidikan agama islam. Seperti yang disebutkan sebelumnya, dimensi pertama berfungsi sebagai dasar atau pondasi bagi dimensi-dimensi berikutnya. Dimensi pertama ini juga sesuai dengan sila pertama pancasila, yaitu ketuhanan yang Maha Esa. Yang berfokus pada dimensi ini adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

B. PENELITIAN TERKAIT

1. Jurnal yang ditulis oleh Yesti Aryanti pada tahun 2022 berjudul “Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang”.⁶⁸ Pada jurnal tersebut para penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui harapan terhadap peran guru PAI seperti apa untuk mewujudkan profil pelajar pancasila beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dan simpulan yaitu peran guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang antara lain 1) guru sebagai teladan, 2) guru sebagai kolaborator, 3) guru sebagai motivator, dan 4) guru sebagai konselor. Faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di SD Negeri 21

⁶⁸ Yesti Aryani, “Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, (Vol. 2 No. 7, tahun 2022), hlm 233.

Kepahiang yaitu kolaboratif dari rekan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan kemudahan untuk mengakses informasi baik dari kalangan peserta didik maupun guru. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai karakter Pancasila yaitu banyaknya konten-konten kurang edukatif yang tersebar di media sosial, serta lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang mendukung.

Peneliti menitikberatkan pada strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia di SDN Sendang Mulyo 04. Penelitian ini mengeksplorasi metode dan pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, serta bagaimana strategi tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa. Sementara itu, Yesti Aryanti peneliti kedua lebih berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang berasal dari aspek internal, seperti pemahaman dan strategi guru, serta aspek eksternal, seperti lingkungan dan dukungan keluarga.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rofi Rudiawan dan Ambiro Puji Asmaroini pada tahun 2022 berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di

Sekolah”.⁶⁹ Pada jurnal tersebut para penulis berusaha menggali bentuk ideal dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru PPKn. Salah satunya adalah guru harus memiliki syarat utama pendidik, yaitu Mampu sebagai sosok tauladan, Perencanaan konsep pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai Pancasila, Pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan local, Membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek, Memberikan sebuah pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang, waktu dan juga tempat, Model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan, Adanya evaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik.

Peneliti berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini menggali berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, seperti berdoa, membaca Asmaul Husna, sholat berjamaah, serta partisipasi dalam peringatan hari besar Islam. Di sisi lain, peneliti kedua lebih menitikberatkan pada faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penerapan strategi tersebut. Penelitian ini mengidentifikasi kendala internal, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum baru, serta kendala eksternal, seperti pengaruh lingkungan dan dukungan orang tua. Selain itu,

⁶⁹ Rofi Rudiawan dan Ambiro Puji, “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah”, *Jurnal Edupedia* Universitas Muhammadiyah Ponorogo, (Vol. 6 No. 1, tahun 2022), hlm. 55.

penelitian ini juga mengungkap faktor-faktor pendukung, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, sementara penelitian pertama berusaha menggambarkan bagaimana strategi konkret diterapkan oleh guru, penelitian kedua menganalisis tantangan dan dukungan yang memengaruhi keberhasilan implementasi strategi tersebut. Kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang upaya penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SDN Sendang Mulyo 04.

3. Jurnal yang ditulis oleh Suci Setyaningsih dan Wiryanto pada tahun 2022 berjudul “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar”.⁷⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran Guru sebagai aplikator profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan desain studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum yang merupakan rencana dan susunan yang memuat tujuan, isi, materi dan metode pengajaran harus ditonjolkan dapat berdampak baik dalam implementasi nilai-nilai Pancasila terfokus pada peran guru dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa yang dilakukan untuk mendukung profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan dengan cara sebagai

⁷⁰ Suci Setyaningsih dan Wiryanto, “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (Vol. 8 No. 4, tahun 2022), hlm. 3041.

berikut: Pertama, memberikan nasehat yang merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada siswa agar tidak berbuat kesalahan. Kedua, sikap toleransi yang menjadi salah satu ciri karakter bangsa yang harus dimiliki setiap.

Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada fokus dan variabel yang diteliti. Penelitian pertama berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam penelitian ini, strategi yang diterapkan meliputi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, seperti doa, membaca Asmaul Husna, shalat berjamaah, dan menghadiri peringatan hari besar agama Islam. Sementara itu, penelitian kedua meneliti faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai yang sama. Faktor penghambat diidentifikasi sebagai kendala internal seperti kurangnya pemahaman guru terhadap modul ajar dan strategi pembelajaran, serta kendala eksternal seperti pengaruh lingkungan dan keterlibatan orang tua.

C. KERANGKA BERFIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. DEFINISI KONSEPTUAL

1. Strategi

Istilah "strategy" berasal dari bahasa Yunani dan berarti "rencana panjang untuk berhasil dalam mencapai sesuatu keuntungan". Selain itu, "strategy" juga dapat didefinisikan sebagai rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang diajarkan oleh guru kepada muridnya agar mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama ini juga harus menjadi bagian dari kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.

3. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah mereka yang memiliki ijazah Pendidikan Agama Islam yang sah dan profesional dalam bidang tersebut. Mereka juga harus dapat mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan pengembangan diri.

4. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebhinekaan Global; Gotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; Kreatif.

B. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif. Suatu proses yang dimaksudkan guna menjelaskan suatu fakta yang terjadi saat ini serta untuk menggambarkan maupun memberikan penjelasan yang terstruktur, akurat, dan relevan mengenai peristiwa, karakter, dan hubungan dari fenomena yang diteliti.¹

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rentang waktu dari Mei 2024 sampai Juni 2024.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian dengan judul strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SDN Sendang Mulyo 04 Kota Semarang dilakukan di SDN Sendang Mulyo 04 yang

¹ Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

letaknya strategis di sekitaran pemukiman warga setempat dan di pinggir jalan utama.

D. SUMBER DATA

1. Sumber Data Primer

Data yang dimaksud dengan "data primer" adalah data yang diperoleh dari sumber langsung, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.² Data primer, yang disebut juga sebagai data asli atau data baru, adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti. Dalam kasus ini, sumber data utamanya adalah guru pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada dan penelitian lain yang berkaitan. Data sekunder penelitian ini terdiri dari:

- a) Kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- b) Foto kegiatan keagamaan.

² Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. (Jakarta: Rajawali, 2013), 42.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Saat memperoleh data kualitatif dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan antara dua individu yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang suatu topik tertentu dengan menyodorkan beberapa pertanyaan tentang subjek penelitian. Hal ini tidak dapat diketahui pada saat melakukan pengamatan atau observasi.³

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan. Peneliti juga dapat menggunakan pertanyaan terbuka, tetapi mereka harus menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu.

Peneliti memilih guru PAI di SDN Sendangmulyo 04 sebagai narasumber untuk penelitian ini karena mereka dianggap informatif, ahli, dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Peneliti percaya bahwa narasumber tersebut memiliki banyak informasi tentang kebijakan dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SDN Sendangmulyo 04.

³ Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. (Jakarta: Rajawali, 2013), 304.

2. Observasi

Metode ini merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan dan digunakan untuk pengamatan secara langsung dan terbuka terhadap peristiwa atau gejala yang menjadi objek kajiannya.⁴

Dengan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti tidak dianggap sebagai orang asing, tetapi sebagai warga sekolah itu sendiri.

Peneliti melakukan observasi langsung untuk memahami lebih dalam bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SDN Sendangmulyo 04. Indikator yang diamati meliputi:

- a) Keadaan lingkungan SDN Sendangmulyo 04.
- b) Kebijakan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
- c) Proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, termasuk cara penyampaian, penerapan metode, pemecahan masalah, dan pemberian pengetahuan yang relevan kepada peserta didik.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta. 2019), 297.

- d) Respon peserta didik, yang diukur dari antusiasme, keingintahuan, dan keaktifan saat di kelas.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dan informasi dalam bentuk dokumen, seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian disebut dokumentasi. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data dan informasi yang mendukung penelitian.

Data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini meliputi letak geografis, visi dan misi sekolah, daftar guru, struktur organisasi, sumber daya manusia, data siswa, data sarana prasarana dan data lain yang relevan dengan fokus penelitian.

F. ANALISIS DATA

Penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, keterangan disajikan apa adanya. Sedangkan model analisis yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Informasi dikumpulkan dengan maksud untuk mendapatkan atau memperoleh data mengenai lapangan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dan datanya akurat.

2. Reduksi Data

Informasi yang dikumpulkan di lapangan semakin banyak, sehingga perlu dilakukan reduksi, rangkum, seleksi, diberi tanda dan ambil dari pola dan tema yang signifikan.

Langkah pertama berasal dari temuan observasi, wawancara, dan data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan semua informasi tentang proses pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru PAI, tantangan yang dihadapi oleh guru PAI, dan upaya guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam Profil Pelajar Pancasila di SDN Sendang Mulyo 04, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

3. Penyajian Data

Sesudah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Di dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian.

4. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan dimaksudkan untuk mengurangi kompleksitas data dan data yang diperoleh untuk menemukan tema, pola, persamaan,

hubungan dan ciri-ciri umum lainnya. Berdasarkan hasil analisis data, proses reduksi dan penyampaian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. Verifikasi adalah upaya untuk membuktikan bahwa hasil penelitian benar atau tidak.

G. UJI KEABSAHAN

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses memeriksa keabsahan dan keandalan informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Pada penelitian ini, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menggunakan dua jenis sumber berbeda:

- a) Observasi langsung terhadap guru PAI yaitu bapak Muslih, S.Pd.I.
- b) Wawancara dengan guru PAI untuk mendapatkan pandangan dan informasi langsung dari narasumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk melakukan pengujian ini adalah dilakukan dengan memeriksa kembali sumber-sumber, namun dengan teknik yang berbeda yaitu bisa dengan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh terdapat sebuah perbedaan,

agar peneliti mendapatkan data yang maksimal dari sumber makan peneliti maka melaksanakan diskusi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melakukan wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda bisa dengan waktu pagi, siang, besok atau lusa. Dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang pasti peneliti membandingkan waktu yang dipakai untuk memperoleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta hal tersebut pada waktu dan situasi yang berbeda.



BAB IV

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Sekolah

a) Sejarah Dan Profil SDN Sendang Mulyo 04

Proyek TK-SD Model di Semarang dimulai dengan usulan dari Bapak DR. Rasdi Ekosiswoyo, M.Sc., yang menjabat sebagai Ketua Dewan Pendidikan Kota Semarang. Beliau mengusulkan kepada Walikota Semarang saat itu, Bapak H. Sukawi Sutarip, bahwa Kota Semarang perlu memiliki sekolah TK-SD Model. Atas usulan tersebut, Pak Rasdi meminta Walikota untuk mengirimkan surat pernyataan kesediaan menerima TK-SD Model. Selanjutnya, persiapan dilakukan dengan mengajukan proposal kepada Direktur Pusat, dengan bantuan Direktur Utama Widya Konsultan, Ir. Nugroho, agar proposal tersebut mendapat persetujuan.

Proses pendirian TK-SD Model yang kemudian berkembang menjadi TK-SD Bertaraf Internasional ini harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain: setiap kota/kabupaten harus memiliki minimal satu sekolah bertaraf internasional untuk jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

dengan pembagian anggaran 70% dari Pusat dan 30% dari Daerah. Pemerintah Daerah juga bertanggung jawab menyediakan lahan minimal seluas 5,7 hektar.

Pada tahap pertama, secara nasional, lima sekolah dipilih untuk proyek ini, namun Semarang tidak termasuk dalam pilihan tersebut pada tahun 2003. Berkat perjuangan Bapak Rasdi dan Drs. H. Soedjoko, pada tahun 2004 Kota Semarang akhirnya mendapatkan jatah untuk mendirikan sekolah ini dan kesepakatan (MOU) ditandatangani. Panitia pembangunan kemudian dibentuk, dipimpin oleh Ir. H. Djoko Murwinanto. Namun, pada akhirnya, Mahkamah Agung memutuskan untuk menghapus SDN Bertaraf Internasional, yang kemudian berubah menjadi SD Negeri Nasional, yang sekarang dikenal sebagai SD Negeri Sendang Mulyo 04 Semarang.

SDN Sendang Mulyo 04, mempunyai guru-guru yang berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru adalah 29 orang dan gabungan antara ASN, PPPK dan Non ASN. Dari segi profesionalismenya pun cukup mumpuni karena kebanyakan lulusan sarjana (S1). Sementara seluruh siswa SDN sendang mulyo 04 berjumlah 587 siswa.

Adapun profil lengkap SDN sendang mulyo 04 sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SDN Sendang Mulyo 04
- 2) No statistik sekolah / NPSN : 20337856
- 3) Alamat Sekolah : JL. Klipang Raya, Sendang Mulyo, Tembalang, Kota Semarang.
- 4) Telepon : 024-76739708
- 5) Email :
sdnsendangmulyo04@gmail.com
- 6) Status Sekolah : negeri
- 7) Nilai Akreditasi Sekolah : A
- 8) Gedung Sekolah : 26.170 M₂

2. Letak Geografis

Secara geografis SDN Sendang Mulyo, berada di pinggir jalan, tepatnya diantara pemukiman penduduk dan pertengahan kota.. Letaknya mudah dijangkau sebab posisinya cukup strategis, sehingga orang mudah menemukannya dengan mudah dan tidak perlu susah-susah karena berada tepat dari pinggir jalan.

Sebelah timur : berbatasan dengan rumah penduduk.

Sebelah barat : berbatasan dengan dani fotocopy

Sebelah utara : berbatasan dengan berna snack

Sebelah selatan : berbatasan dengan venorica salon

Dari sudut pandang lingkungan sekitar, SDN Sendang Mulyo 04 memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya adalah lokasinya yang berada di daerah perumahan dan jauh dari keramaian kota, sehingga sangat mendukung proses belajar-mengajar.

b) Visi Dan Misi SDN Sendang Mulyo 04

Visi sekolah yaitu menjadi sekolah yang berkarakter, berjiwa konservasi, ramah anak dan berprestasi. Misi sekolah yaitu :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis karakter.
- 2) Mengembangkan jiwa konservasi kepada seluruh civitas sekolah.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan ramah terhadap anak.
- 4) Meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik

Adapun tujuan sekolah :

- 1) Menghasilkan siswa yang berkarakter, religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas.
- 2) Menghasilkan lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- 3) Mencegah kekerasan dan pelanggaran segala bentuk kejahatan seksual, psikis, dan fisik.
- 4) Menghasilkan siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan model penelitian kualitatif, di mana data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan Guru PAI untuk mendapatkan data yang lebih akurat, yang kemudian diperkuat dengan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di lapangan, yang membantu peneliti mendapatkan gambaran mengenai lingkungan di SDN Sendang Mulyo 04. Selama observasi, peneliti mengamati dan mencatat fasilitas serta sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, serta mengamati strategi yang digunakan Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini disampaikan oleh guru PAI yakni bapak muslih S.Pd.I. dengan hasil wawancara berikut:

“Yang dipakai di sekolah ini yaitu Kurikulum Merdeka yang mana notabene-nya Profil Pelajar Pancasila. Seperti yang ditetapkan, penggunaan kurikulum di SDN Sendang Mulyo 04 didasarkan pada surat keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 027/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka dengan status mandiri berubah.”

Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka, yang fokus utamanya adalah pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Penerapan kurikulum ini didasarkan pada keputusan resmi dari Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang menetapkan sekolah ini sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka dengan status mandiri berubah.

Perubahan kurikulum di SDN Sendang Mulyo 04 mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023. Perubahan ini tidak dilakukan secara serentak

untuk semua kelas, melainkan dimulai dengan penerapan kurikulum baru di kelas 1 dan 2 sebagai tahap awal. Setelah itu, kurikulum tersebut secara bertahap diterapkan di kelas 4 dan 5, sebelum akhirnya diterapkan di kelas 3 dan 6. Proses perubahan kurikulum ini tidak hanya didasarkan pada kebijakan internal sekolah, tetapi juga mengikuti arahan dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh BSKAP menjadi landasan formal bagi sekolah untuk melakukan penyesuaian kurikulum.

Sebelum perubahan ini diterapkan, SDN Sendang Mulyo 04 diminta untuk melakukan refleksi terhadap penerapan kurikulum pada tahun sebelumnya. Refleksi ini menjadi dasar penting untuk menilai efektivitas kurikulum yang ada, serta untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah tersebut dan sejalan dengan tujuan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Ini disampaikan oleh bapak muslih S.Pd.I selaku guru PAI:

“Di SDN Sendang Mulyo 04, kurikulum diubah mulai tahun pelajaran 2022/2023. Ini terutama berlaku untuk kelas 1 dan 2, kemudian secara bertahap untuk kelas 4 dan 5, dan kemudian secara bertahap lagi untuk kelas 3 dan 6. Perubahan ini dilakukan setelah diterbitkannya SK dari BSKAP Kemdikbudristek setelah SDN Sendang Mulyo 04 diminta untuk melakukan refleksi penerapan kurikulum tahun sebelumnya.”

Profil Pelajar Pancasila mengacu pada karakteristik dan kompetensi yang diharapkan dari siswa, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil ini mencakup enam dimensi utama yang meliputi berbagai aspek kepribadian dan kemampuan siswa.

Pertama, dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mencerminkan pentingnya aspek spiritual dalam kehidupan siswa. Kedua, dimensi akhlak mulia, yang menekankan pada pembentukan karakter yang baik dan etika yang tinggi. Ketiga, penghargaan terhadap kebhinekaan global, yang menunjukkan pentingnya pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan budaya dan latar belakang. Keempat, sikap gotong royong, yang mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam komunitas. Kelima, kemandirian, yang mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Terakhir, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memecahkan masalah secara inovatif.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, kurikulum bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Dengan hasil ini di sampaikan oleh bapak muslih S.Pd.I selaku guru PAI:

“Sebagian besar siswa SDN Sendang Mulyo 04 adalah Muslim. Strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam hal beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler, saya menerapkan nilai-nilai ini ke dalam kegiatan di kelas, seperti berdoa sebelum dan setelah pelajaran, membaca Asmaul Husna, dan mengaji. Dalam kegiatan kokurikuler, saya menerapkan nilai-nilai ini ke dalam sholat Duhur berjamaah, sholat Dhuha, menunjukkan perilaku sopan dan ramah kepada semua siswa, dan menghadiri hari besar agama Islam seperti Maulid Nabi, Halal Bihalal, peringatan Isra’ Mi’raj, peringatan bulan Muharram.”

SDN Sendang Mulyo 04, yang mayoritas siswanya adalah Muslim, penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara menyeluruh baik

dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler. Dalam konteks kegiatan intrakurikuler, strategi yang diterapkan melibatkan integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Misalnya, siswa diajarkan untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran, membaca Asmaul Husna, serta mengaji sebagai bagian dari rutinitas kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia.

Selain itu, dalam kegiatan kokurikuler, nilai-nilai tersebut diperkuat melalui berbagai aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Misalnya, siswa diajak untuk melakukan sholat Duhur berjamaah dan sholat Dhuha, yang merupakan bagian dari praktik keagamaan sehari-hari. Selain itu, sikap sopan dan ramah juga diajarkan dan diterapkan dalam interaksi antara siswa. Sekolah juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam perayaan hari-hari besar agama Islam, seperti Maulid Nabi, Halal Bihalal, Isra' Mi'raj, dan bulan Muharram. Melalui kegiatan-kegiatan ini, sekolah tidak hanya mendukung pengembangan spiritual siswa, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

“Tidak diragukan lagi, ada beberapa hambatan dalam proses pendidikan yang saya lakukan. Ini terutama berlaku untuk meningkatkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Saya membagi masalah tersebut menjadi dua kategori: kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal berasal dari posisi saya sebagai pendidik karena Profil Pelajar Pancasila baru diterapkan pada tahun pelajaran 2022/2023, sehingga saya belum sepenuhnya memahami bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diterapkan. Ini termasuk kurangnya pemahaman tentang modul ajar yang saya buat dan strategi pembelajaran yang saya gunakan untuk mencapai tingkat optimal. Baik di dalam ruang belajar maupun di luar ruang belajar.”

Informasi penting mengenai hambatan yang dihadapi dalam proses pendidikan di SDN Sendang Mulyo 04, terutama terkait dengan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pendidik mengidentifikasi dua kategori utama kendala yang memengaruhi proses ini, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal berasal dari posisi pendidik itu sendiri, yang mencakup ketidakpahaman tentang cara penerapan Profil Pelajar Pancasila yang baru diperkenalkan pada tahun pelajaran 2022/2023. Ini termasuk kurangnya pemahaman mengenai modul ajar yang harus dibuat serta strategi pembelajaran yang harus digunakan untuk mencapai hasil yang optimal. Kendala ini mencerminkan tantangan yang dihadapi pendidik dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru, baik di dalam ruang belajar maupun di luar ruang belajar. Dengan adanya kendala-kendala ini, pendidik mungkin merasa kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai yang diharapkan dari Profil Pelajar Pancasila dan belum dapat sepenuhnya memaksimalkan implementasinya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan hasil penelitian ini, bapak muslih S.Pd.I menyampaikan juga mengenai faktor pendukung:

“Saya membagi faktor pendukung ini menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Kalau faktor internal di antaranya ada intuisi atau naluri, kebiasaan atau tradisi, keinginan atau keinginan, suara hati atau batin, dan keturunan. Artinya adalah tergantung dalam diri siswa itu sendiri. Dan faktor eksternal di antaranya adalah lingkungan dan orang tua. Lingkungan juga mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang. Lingkungan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Terlebih lagi orang tua yang dekat dengan anak, mereka tahu betul apa yang bisa meningkatkan, mengembangkan potensi anak dalam Profil Pelajar Pancasila terlebih lagi dalam dimensi

beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.”

Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada siswa di SDN Sendang Mulyo 04 dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan individu siswa, seperti intuisi atau naluri, kebiasaan atau tradisi yang telah diterima sejak lama, keinginan atau motivasi pribadi, suara hati atau batin, serta pengaruh keturunan atau latar belakang keluarga. Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa kemajuan dalam Profil Pelajar Pancasila sangat bergantung pada kondisi internal dan karakteristik pribadi siswa itu sendiri.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar siswa dan peran orang tua. Lingkungan berperan penting dalam membentuk sikap dan tingkah laku seseorang, karena lingkungan sosial dan fisik dapat mempengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dan berkembang. Selain itu, orang tua memiliki peranan yang sangat vital dalam mendukung perkembangan potensi anak. Mereka yang terlibat langsung dalam kehidupan anak dapat memberikan pengaruh positif dan strategi yang tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dengan kata lain, sinergi antara faktor internal siswa dan dukungan eksternal dari lingkungan serta orang tua sangat penting dalam proses pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis membahas hasil penelitian, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SDN Sendang Mulyo 04 dilakukan melalui pendekatan integratif yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia diintegrasikan ke dalam rutinitas kelas, seperti berdoa sebelum dan setelah pelajaran, membaca Asmaul Husna, dan mengaji. Sementara itu, dalam kegiatan kokurikuler, nilai-nilai ini diperkuat melalui aktivitas seperti shalat Duhur berjamaah, shalat Dhuha, serta partisipasi dalam perayaan hari-hari besar agama Islam. Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan ini termasuk kurangnya pemahaman terhadap modul ajar dan strategi pembelajaran yang optimal karena baru diterapkannya Profil Pelajar Pancasila pada tahun ajaran 2022/2023. Meskipun demikian, faktor pendukung seperti lingkungan dan peran orang tua turut membantu dalam pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada siswa di SDN Sendang Mulyo 04 dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal meliputi intuisi, kebiasaan, keinginan, suara hati, dan latar belakang keluarga siswa, yang berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, faktor pendukung eksternal mencakup peran lingkungan dan orang tua yang sangat vital dalam mempengaruhi dan mendukung perkembangan potensi siswa, terutama dalam dimensi keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi guru PAI terutama berasal dari kendala internal seperti kurangnya pemahaman terhadap penerapan kurikulum baru dan strategi pembelajaran yang tepat. Kurangnya pengetahuan tentang modul ajar yang baru serta adaptasi terhadap kurikulum yang baru diperkenalkan menjadi tantangan dalam mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran.

1. Bagi pihak sekolah, pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan dan workshop rutin bagi guru PAI untuk mendalami penerapan Kurikulum Merdeka dan strategi pembelajaran yang efektif. Pendampingan oleh ahli pendidikan dapat membantu guru memahami dan menerapkan modul ajar secara optimal serta sekolah perlu memperkuat komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui pertemuan rutin, seminar, dan kegiatan bersama. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten di rumah dan sekolah.
2. Bagi guru PAI, guru PAI harus terus meningkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan, seminar, dan kursus. Memperluas pengetahuan tentang metode pengajaran yang inovatif dan efektif sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
3. Bagi peserta didik, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang diadakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti sholat berjamaah,

perayaan hari besar Islam, dan kegiatan lainnya akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rouf, Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015), 9.
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, ed. Abdul Majid dan Dian Andayani, n.d. hal.135
- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), 210- 215.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) h. 78
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 32
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), h. 23
- Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press Cetakan II, 2018), h.41
- Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), h. 13
- Anonim, profil pelajar pancasila, kemendikbud.go.id, diakses pada 20 Desember 2022
- Arti Kata Didik-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online
- Arti Kata Islam-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (<https://kbbi.web.id/Islam>).
- Atika, N. T., Wakhyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.
- BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 2.
- BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 11.
- BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 19.
- BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 25
- BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 30.
- BSKAP, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 34.

- BSKAP, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 4.
- Devi Syukri Azhari, "Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022)
- Dini Irawati and others, „Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa“, Edumaspol: *Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), hal.7-8 .
- Dkk Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (jakarta: PT. Bumi Aksara,2015, 2015).
- Femi Asri Pakaya, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi," Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>.
- Fety Marhayuni Drs.Sutar, Dr Dian Fajarwati, „Pembentukan Karakter Kepala Sekolah, ed. by Kemendikbud Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, 2022, 34.
- Firmansyah, Iman, "*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.*"
- H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," Cross-Border: *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi, Dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021).
- Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna*, 1(2), 265–276. Retrieved from <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/556>
- ida farida isnaeni, "model pembelajaran pendidikan agama islam integratif," *fitrah:jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman* 2, no. 1 (2016): 37,
- In Maulidha, Skripsi: Strategi Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 14 Tandes Surabaya, (Surabaya: UINSA, 2006), 38.
- In Maulidha, Skripsi: Strategi Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 14 Tandes Surabaya, (Surabaya: UINSA, 2006), 38-39.
- In Purnamasari dan A. Y. Soegeng, Profil Pelajar Pancasila (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hal.155.
- Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, „Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar“, Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022) 5171.
- Istianah, Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19.1 (2021), 59- 68.
- Izuddinsyah Siregar and Salmah Naelofaria, „Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (Sd) Di Era Pandemi Covid-19“, *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7.2 (2020), 133.

- Jamilah and others, „Implementation Of Pancasila Student Profile By Citizens Education Teachers As An Effort To Realize Nation Character“, Indonesian *Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2.03 (2021), hal .91.
- Jani, Peran Kompetensi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran. (Sosio-Religia, Vol. 7 No. 3, Mei 2008), 178-179
- Johsua Indra Kurniawan Pole and Iman Subekti, „Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Alkitabiah Untuk Kelas 1 Sd“, *Aletheia Christian Educators Journal*, 2.1 (2021), 95.
- Kamal, Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 6-9.
- Kemendikbud, Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (Jakarta: Dirjendikti, 2022): 1.
- Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”, 2022, h. 11-12.
- Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”, 2022, h. 11-12.
- Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”, 2022, h. 30-31.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 55.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 46.
- Kuntarto, dkk., Pendidikan Agama Islam, (Purwokerto: Unsoed Press, 2019), h. 251
- Kurniasih, A. D. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57773>
- M. Arfah Arfah, “EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI),” *Jurnal Literasiologi* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.282>.
- MA Dr. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. M.Pd Dr. H. Candra Wijaya (medan: september, 2016, 2023).
- Made Sila and Ida Bagus Brata Rai Bagus Ida, „Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan Global“, *Mimbar Ilmu*, 27.3 (2022), hal.421.
- Martinis Yamin, Strategi dan metode dalam model pembelajaran, Referensi,(GP Press Group,Cipulat Jakarta,2013), hlm 1
- Misbahuddin Jamal, “Konsep Islami dalam Qur’an”, *Jurnal al-Ulum*, Vol.11, 2011, h. 285
- Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

- Mohammad Al-farabi, Azizah Hanum OK, and M. Rifat Ibrahim Nasution, "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat," *Urnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 17, no. 1 (2023).
- Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 30
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 29
- Muhamad Jono, Firman, and Rusdinal, "Peranan Prof. Dr. H. Ramayulis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Sumatera Barat 1945-2015," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019).
- Muliasrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011, hlm 9
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian Di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>.
- Nia Hanik Khofifah, Skripsi: Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Tpq Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara, (Jepara: UNISNU, 2020), 24-25.
- Novita Freshka Uktolseja and others, „Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar“, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1.1 (2022), hal.155.
- Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Nurul Nisah, Aan Widiyono, and Tramelia Salsabela, „Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Optimalisasi Efikasi Diri Dan Gaya Belajar Siswa“, Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November, 2022, hal.104-105.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (jakarta: kalam 2015, 2023).hal.22
- Rizal El-Fahri, *Proses Belajar Mengajar Dalam Pembelajaran Online*, Purbalingga, 2019, hlm61
- Rofi Rudiawan dan Ambiro Puji, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah",

- Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, (Vol. 6 No. 1, tahun 2022), hlm. 55.
- Rohmat Febrianto and Flora Puspitaningsih, “PENGEMBANGAN BUKU AJAR EVALUASI PEMBELAJARAN,” *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683>.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683>.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 6
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Setya Adi Sancaya, „Implementasi Asas Tut Wuri Handayani Pada Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dalam Demensi Kemandirian“, 424-425.
- Siti Nurjanah, „Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar(Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila Di Kalangan Pelajar) Pendahuluan“, 5 (2017), 99.
- Suci Setyaningsih dan Wiryanto, “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (Vol. 8 No. 4, tahun 2022), hlm. 3041.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2019), 297.
- Sukidin, dkk. (eds), *Pendidikan Transformatif dan Tantangan Masa Depan Bangsa*, (Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember, 2015), h. 213
- Sukijan Athoillah Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihun, Khoirul Anwar, Choeroni, Hidayatus Sholihah, Samsudin, Toha Makhshun, Sugeng Hariyadi, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, ed. Onwardono Rit Riyanto (Jakarta Barat: CV. Zenius Publisher Anggota IKAPI Jabar, 2023).
- Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm. 85
- Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 41.

- Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 41.
- Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 42.
- Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 42.
- Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 44.
- Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 43.
- Suyanto dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 42.
- Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Intelektualita*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298>.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Rineka cipta, Jakarta, 2010), hlm 5
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.
- Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Rajawali, 2013), 42.
- Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Rajawali, 2013), 304.
- Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019) h. 4
- Yesti Aryani, “Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, (Vol. 2 No. 7, tahun 2022), hlm 233.
- Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Adanu Abidamata, 2020), hlm. 1.
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Cetakan Ke-1*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), 50.